

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian *explanatory research* dengan menggunakan metode asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian asosiatif digunakan untuk menguraikan penjelasan mengenai pengaruh ataupun hubungan dua variabel atau lebih, untuk mengetahui apakah variabel beraosiasi atau tidak dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai pengaruh budaya kerja dan keterlibatan kerja terhadap kinerja koperasi pada Koperasi Susu Bangun Lestari.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang dimana penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan memerlukan analisis data Dengan analisis prosedur statistik. Alat ukur penelitian ini menggunakan kuesioner, data yang diperoleh dari karyawan terhadap pertanyaan yang di ajukan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan lengkap dari semua individu, objek, atau kejadian yang memiliki karakteristik yang menjadi fokus dari penelitian. Sedangkan sampel adalah subset atau bagian yang diambil dari populasi yang digunakan untuk mewakili populasi secara keseluruhan dalam penelitian.

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) populasi yakni populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan Koperasi Susu Bangun Lestari yang berjumlah 50 karyawan.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk diobservasi atau diukur dalam suatu penelitian. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini responden yang diperlukan yaitu karyawan intern dan ekstern pada Koperasi Susu Bangun Lestari yang berjumlah 50 orang. Teknik yang akan digunakan adalah sensus atau sampling jenuh, yakni teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi digunakan menjadi sampel penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah bahan diperoleh melalui wawancara atau observasi yang dapat menggambarkan situasi saat itu. Sedangkan data sekunder adalah hasil yang dapat diperoleh, tercatat dalam buku atau suatu laporan yang digunakan dalam penelitian

1. Data Primer

Data primer merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya untuk tujuan penelitian analisis tertentu. Data ini diperoleh langsung oleh peneliti melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, survei atau eksperimen. Data primer memiliki keunggulan karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan memberikan kontrol yang lebih besar terhadap kualitas dan relevansi informasi yang diperoleh. (Sugiyono, 2018). Data primer dalam

penelitian ini didapat langsung dari jawaban hasil kuesioner yang dibagikan kepada karyawan Koperasi Susu Bangun Lestari.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder mengacu pada informasi yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya untuk tujuan yang berbeda. Data ini dapat berupa laporan, studi, jurnal, atau informasi lain yang telah dipublikasikan atau tersedia secara umum. Peneliti menggunakan data sekunder untuk menganalisis ulang atau menggali informasi tambahan yang relevan dengan penelitian mereka (Sugiyono, 2018). Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari Koperasi Susu Bangun Lestari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah metode atau pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Beberapa teknik pengumpulan data umum yang sering digunakan dalam penelitian meliputi :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk tanggapan atau jawaban dari responden terhadap serangkaian pertanyaan terstruktur. Kuesioner biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk tujuan penelitian atau survei tertentu. Penggunaan kuesioner dapat melibatkan berbagai jenis pertanyaan, seperti pilihan ganda, skala likert, pertanyaan terbuka, atau gabungan

dari jenis-jenis pertanyaan tersebut (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini peneliti membagikan kuesioner langsung kepada karyawan Koperasi Susu Bangun Lestari.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan responden (subjek penelitian). Dalam wawancara, peneliti akan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan penelitian. Wawancara bisa dilakukan secara tatap muka, melalui telepon atau bahkan melalui media online. Metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai sudut pandang, pengalaman dan pendapat responden serta memungkinkan terjadinya dialog antara pewawancara dan responden untuk menjelaskan atau mengklarifikasi pertanyaan yang diajukan.

E. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dan definisi operasional variabel merupakan dua konsep yang penting dalam penelitian ilmiah. Variabel mengacu pada sifat atau karakteristik yang dapat bervariasi dan diukur dalam sebuah penelitian. Variabel bisa menjadi dependen yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain atau independen yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Sementara itu, definisi operasional variabel adalah penjabaran spesifik tentang bagaimana variabel tersebut akan diukur, diamati atau dimanipulasi dalam konteks penelitian.

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut :

a. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel dalam suatu penelitian yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam konteks penelitian, variabel dependen adalah variabel yang ingin dipahami, dijelaskan dan menjadi pusat perhatian peneliti. Pada penelitian ini kinerja koperasi menjadi variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen.

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel dependen dalam suatu penelitian atau analisis. baik yang berpengaruh positif maupun berpengaruh negatif. Pada penelitian ini budaya kerja dan keterlibatan kerja menjadi variabel independen.

2. Definisi Operasional Variabel dan Indikatornya

Definisi operasional variabel adalah penjabaran variabel secara spesifik dan terukur dalam konteks penelitian. Ini mencakup proses mengoperasionalkan atau mendefinisikan variabel abstrak atau konseptual menjadi variabel yang dapat diukur atau diamati secara nyata (Sugiyono, 2018). Definisi operasional yang baik harus jelas, spesifik dan dapat direplikasi agar memungkinkan penelitian yang konsisten dan valid. Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

a. Budaya Kerja

Budaya kerja merupakan kebiasaan, peraturan dan nilai-nilai yang menentukan bagaimana individu bekerja, berkomunikasi dan bertindak dalam lingkungan kerja. Seperti kebiasaan karyawan mencakup pola perilaku rutinitas

dengan memperhatikan kebijakan peraturan sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang teguh Koperasi Susu Bangun Lestari.

Adapun 3 indikator budaya kerja menurut Ndraha (2003: 25) yaitu :

1) Kebiasaan

Kebiasaan berupa perilaku yang dilakukan karyawan seperti disiplin dan bertanggungjawab pada pekerjaan yang diberikan, saling mendukung satu sama lain, menunjukkan rasa hormat dengan sesama rekan kerja

2) Peraturan

Karyawan datang dan pulang sesuai dengan jadwal jam yang telah ditetapkan, serta bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi karyawan

3) Nilai-nilai

Karyawan bekerja harus dilandasi dengan nilai-nilai kejujuran dan memiliki etika yang menjunjung tinggi integritas koperasi serta ide dan inovasi yang membangun bagi Koperasi Susu Bangun Lestari

b. Keterlibatan Kerja

Keterlibatan kerja merupakan seberapa terlibat karyawan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya dengan rela memberikan tenaga, energi serta waktunya. Hal ini mencakup partisipasi kerja, keikutsertaan, serta kerjasama dalam menjalankan tugas sehari-hari. Seperti halnya karyawan yang aktif berkontribusi dalam kegiatan cenderung merasa terkoneksi dengan tujuan dan nilai-nilai perusahaan, serta aktif berkontribusi untuk mencapai kesuksesan bersama.

Adapun 3 indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keterlibatan kerja seseorang menurut (Rivai, 2012). Indikator-indikator ini mencerminkan sejauh mana individu terlibat secara aktif dalam pekerjaannya.

1) Partisipasi Kerja

Karyawan terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan, strategi dan program-program koperasi serta ikut memberikan saran atau masukan yang membangun

2) Keikutsertaan

Karyawan aktif berkontribusi dalam setiap kegiatan yang terselenggara dan juga ikut serta dalam menjalankan tugasnya sesuai tugas pokok fungsi masing-masing

3. Kerjasama

Karyawan dapat berkolaborasi dengan *team work* secara aktif dan berbagi pengetahuan satu sama lain, serta saling memberikan dukungan dan bantuan kepada rekan kerja

c. Kinerja Koperasi

Kinerja adalah hasil atau pencapaian yang diperoleh karyawan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan di lingkungan kerja meliputi kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu. Dengan kata lain, kinerja mencerminkan sejauh mana karyawan berhasil memenuhi atau melebihi harapan dan standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Seperti halnya Koperasi Susu Bangun Lestari dalam memberikan kualitas kinerja terbaik dengan

menjaga standar tinggi perusahaan, serta dapat menyelesaikan pekerjaan dengan jumlah yang sudah ditargetkan dengan tenggat waktu yang sudah ditetapkan.

Adapun 5 indikator yang digunakan dalam proses penilaian kinerja seseorang menurut pendapat (Indriani, 2021). Indikator-indikator ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana koperasi berhasil memenuhi atau melebihi harapan yang telah ditetapkan dalam konteks pekerjaannya.

1) Ketersediaan visi, misi dan tujuan koperasi

Koperasi memiliki visi dan misi jelas yang dapat dijadikan pedoman dalam bekerja serta tujuan koperasi relevan dengan kebutuhan dan harapan anggota karyawannya

2) Ketersediaan *Standard Operating Management* (SOM) dan *Standard Operating Procedure* (SOP) dalam berbagai kegiatan

Koperasi melaksanakan semua kegiatan dan pekerjaan sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditetapkan

3) Ketepatan koperasi dalam melaksanakan Rapat Anggota Tahunan

Koperasi mengadakan Rapat Anggota Tahunan secara rutin dan berkala demi kemajuan bersama

4) Proses pengambilan keputusan

Koperasi melakukan pengambilan keputusan secara terbuka dan melibatkan seluruh karyawan

5) Prestasi yang diraih koperasi

Koperasi berhasil mencapai tujuan atau standar yang ditetapkan serta membangun citra yang baik di mata masyarakat, anggota, mitra bisnis

Tabel 3. 1 Variabel, Indikator, Item Pertanyaan

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Budaya Kerja (X1)	Kebiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya disiplin dan bertanggungjawab pada pekerjaan yang diberikan 2. Saya saling mendukung satu sama lain 3. Saya menunjukkan rasa hormat sesama rekan kerja
	Peraturan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya datang dan pulang sesuai dengan jadwal jam yang telah ditetapkan 2. Saya bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi karyawan
	Nilai-nilai	<ol style="list-style-type: none"> 2. Saya bekerja dengan dilandasi nilai-nilai kejujuran 3. Saya memiliki etika yang menjunjung tinggi integritas koperasi serta ide dan inovasi yang membangun
Keterlibatan Kerja (X2)	Partisipasi Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya ikut terlibat dalam dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan, strategi dan program-program Koperasi 2. Saya ikut memberikan saran atau masukan yang membangun
	Keikutsertaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya aktif berkontribusi dalam setiap kegiatan yang terselenggara 2. Saya ikut serta dalam menjalankan tugasnya sesuai tugas pokok fungsi masing-masing
	Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dapat berkolaborasi dengan team work secara aktif 2. Saya berbagi pengetahuan satu sama lain, serta saling memberikan dukungan dan bantuan sesama rekan kerja

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Kinerja Koperasi (Y)	Ketersediaan visi, misi dan tujuan koperasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koperasi memiliki visi dan misi jelas yang dapat dijadikan pedoman dalam bekerja 2. Koperasi memiliki tujuan yang relevan dengan kebutuhan dan harapan anggota karyawannya
	Ketersediaan <i>standard operating management</i> (SOM) dan <i>standard operating procedure</i> (SOP) dalam berbagai kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koperasi melaksanakan semua kegiatan dan pekerjaan sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditetapkan
	Ketepatan koperasi dalam melaksanakan RAT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koperasi mengadakan Rapat Anggota Tahunan secara rutin dan berkala demi kemajuan bersama
	Proses pengambilan keputusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koperasi melakukan pengambilan keputusan secara terbuka dan melibatkan seluruh karyawan
	Prestasi yang diraih koperasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koperasi berhasil mencapai tujuan atau standar yang ditetapkan 2. Koperasi berhasil membangun citra yang baik di mata masyarakat, anggota, mitra bisnis

F. Teknik Pengukuran Data

Menurut Sugiyono (2018) skala *Likert* digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dalam mengukur tingkat persetujuan serta pendapat responden terhadap serangkaian pernyataan dan pertanyaan dalam penelitian seperti mengukur sikap, pendapat, preferensi atau persepsi terhadap berbagai topik dan konsep. Biasanya, responden diminta untuk menunjukkan seberapa setuju atau tidak setuju mereka dengan pernyataan tersebut. Penelitian ini menggunakan rentang skala nilai 1 – 5 untuk mengukur sikap dan pendapat responden. Hal ini dipilih dengan mempertimbangkan kemudahan bagi responden dalam memilih jawaban, karena peneliti percaya bahwa responden familiar dengan penggunaan angka-angka

tersebut. Berikut memungkinkan analisis statistik lebih lanjut untuk mengevaluasi pola atau tren dalam tanggapan responden, serta membandingkan tingkat persetujuan antara kelompok atau subkelompok yang berbeda.

G. Uji Instrumen

Uji instrumen adalah proses evaluasi atau pengujian yang dilakukan terhadap alat atau instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Tujuan dari uji instrumen adalah untuk memastikan bahwa alat yang digunakan dapat mengukur variabel-variabel yang ingin diteliti dengan cara yang valid dan reliabel. Uji instrumen melibatkan beberapa langkah, seperti uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016). Kuesioner tersebut dinyatakan valid jika uji validitas menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut secara akurat dan tepat mengukur variabel atau konstruk yang dimaksudkan serta dapat mengungkap sesuatu hal yang diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut (Sugiyono, 2018) untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisiensi korelasi

n = jumlah sampel (responden)

X = skor tiap butir pertanyaan

Y = skor total butir

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. Jika r hitung > dari r tabel (pada taraf signifikansi 10%) maka pertanyaan tersebut bisa dikatakan valid. Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan Program SPSS.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan proses evaluasi untuk menilai seberapa konsisten dan dapat diandalkan suatu instrumen pengukuran atau alat pengumpulan data dalam menghasilkan hasil yang serupa atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam konteks penelitian, reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen atau alat pengukuran menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan ketika digunakan berulang kali dalam situasi yang sama. Ini berarti reliabilitas berhubungan dengan konsistensi, akurasi atau ketepatan peramalan dari hasil riset. Jadi uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa alat pengukuran atau instrumen yang digunakan menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan dinyatakan valid. Pada program SPSS terdapat fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$ (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas menggunakan rumus cronbach alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka reliabel, jika nilai *cronbach alpha* < 0,60 maka tidak reliabel, (Ghozali, 2006).

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian tes statistik yang digunakan untuk memverifikasi dan juga prasyarat yang harus dipenuhi agar hasil analisis tersebut menghasilkan data yang dapat diandalkan serta valid. Uji asumsi klasik ini digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi dengan normal, tidak terdapat multikolinieritas dan tidak juga terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Beberapa model uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Distribusi normal adalah distribusi probabilitas yang simetris dan terpusat di sekitar nilai rata-rata dengan ekor yang mengecil secara simetris ke arah kedua ujung. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji kolmogorov-smirnov adalah alat yang digunakan untuk menentukan normalnya distribusi data. Ditunjukkan dengan

signifikansi hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,05 atau dengan alternatif lain ditunjukkan dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi dalam model regresi dapat dikatakan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terdapat adanya korelasi antara variabel bebas. Ketika terjadi multikolinieritas yang sempurna, hasilnya adalah koefisien regresi tidak dapat ditentukan dan standar deviasinya menjadi tak terhingga. Apabila multikolinieritas kurang sempurna, koefisien regresi akan memiliki standar deviasi yang besar, mengindikasikan kesulitan dalam penaksiran koefisien tersebut. Menurut (Ghozali, 2016) identifikasi keberadaan multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF).

Tolerance dapat mengukur variabilitas variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah akan sama dengan nilai VIF tinggi dikarenakan $VIF = 1 / tolerance$. Nilai *cutoff* yang biasanya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2016) bertujuan untuk menguji untuk menilai apakah variabilitas dari kesalahan (residuals) dalam model regresi atau analisis lainnya tidak konstan di sepanjang rentang nilai-nilai dari variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas

I. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengolah, menganalisis dan menafsirkan data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Teknik analisis data ini bergantung pada jenis data yang dikumpulkan serta tujuan dari penelitian tersebut. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada analisis rentang skala dan analisis regresi linear berganda.

1. Analisis Rentang Skala

Sebelum melakukan analisis deskriptif dalam penelitian ini, langkah pertama adalah membuat tabel yang mencakup rentang skala. Tabel ini akan digunakan sebagai acuan atau ukuran dalam penelitian ini untuk menentukan skor terendah dan skor tertinggi. Dengan sample yang terdiri dari 50 responden dan jumlah alternatif jawaban sebanyak 5, maka :

$$\text{Rumus Rentang Skala} = \frac{n(m-1)}{m}$$

n : Jumlah sampel

m : Jumlah alternatif jawaban

$$RS = \frac{50(5-1)}{5} = \frac{50 \times 4}{5} = \frac{200}{5} = 40$$

Tabel 3. 2 Rentang Skala dan Penilaian Variabel

Interval	Budaya Kerja	Keterlibatan Kerja	Kinerja Koperasi
50 – 90	Sangat Lemah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
91 – 131	Lemah	Rendah	Rendah
132 – 172	Cukup	Cukup	Cukup
173 – 213	Kuat	Tinggi	Tinggi
214 – 254	Sangat Kuat	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Secara umum analisis regresi ialah analisis yang dilakukan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen dalam suatu model matematis. Dalam penelitian ini analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh budaya kerja dan keterlibatan kerja dan kinerja koperasi. Hubungan tersebut diukur dengan model persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2016).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Koperasi

A = Konstanta dari persamaan regresi

b1 = koefisien regresi dari variabel Budaya Kerja

b2 = koefisien regresi dari variabel Keterlibatan Kerja

X1 = Budaya Kerja

X2 = Keterlibatan Kerja

e = error / variabel pengganggu

J. Uji Hipotesis

Berdasarkan rumusan hipotesis dalam penelitian ini dan keterkaitan diantara variabel-variabelnya maka untuk menguji hipotesis satu, dua dan tiga akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji t digunakan untuk mengetahui kebermaknaan pengaruh masing-masing koefisien dilakukan dengan uji t dimana rumus yang digunakan adalah sebagai

berikut :
$$\text{Uji } t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Dimana :

b_i = koefisien regresi variabel bebas ke i .

$Se(b_i)$ = koefisien standart error ke i .

H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas (X) yang terdiri yang terdiri dari budaya kerja dan keterlibatan kerja terhadap variabel terikat kinerja koperasi (Y)

H_a = ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas (X) yang terdiri dari yang terdiri dari budaya kerja dan keterlibatan kerja terhadap variabel terikat kinerja koperasi (Y)

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Statistik F digunakan untuk melakukan pengujian signifikansi secara keseluruhan dari model regresi linear. Ini dilakukan dengan membandingkan variabilitas yang dijelaskan oleh model regresi dengan variabilitas yang tidak dijelaskan oleh model (variabilitas residual). Uji F membantu menentukan apakah model regresi secara keseluruhan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap

variabel dependen. Bila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh budaya kerja dan keterlibatan kerja terhadap variabel dependen yaitu kinerja koperasi. Kriteria untuk membuat hipotesis adalah sebagai berikut :

Hipotesis untuk kasus pengujian F-test

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel independen yaitu budaya kerja, keterlibatan kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja koperasi.

Ha : $\beta_1 - \beta_2 \neq 0$

Artinya variabel independen yaitu budaya kerja, keterlibatan kerja, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja koperasi.

Pengujian hipotesis berdasarkan signifikan 95%, kriterianya adalah :

- a) Apabila nilai t dihitung $< t$ tabel dan atau $-t$ dihitung $< -t$ tabel maka, Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- b) Apabila t hitung $\geq t$ tabel dan atau $-t$ hitung $\geq -t$ tabel maka, Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.